

Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kreativitas Guru dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru

Sri Mulyati

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Kuningan

e-mail: srimulyati@uniku.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kinerja guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya guru yang kurang kreatif dalam pembelajaran dengan iklim sekolah yang kurang kondusif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Pada penelitian ini populasi yang diteliti adalah guru SMA di SMA Negeri 1 Cilimus dengan jumlah 61 orang. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket yang menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*), berdasarkan hasil penelitian bahwa iklim sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap kreativitas guru kemudian kreativitas guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Adapun saran penulis mengenai penelitian ini, perlu adanya peningkatan tata tertib, menciptakan suasana sekolah yang tenang dan nyaman sehingga dapat meningkatkan kondusifitas dan proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apalagi dengan kreativitas guru yang dimiliki maka siswapun tidak akan bosan dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kreativitas guru perlu adanya iklim sekolah yang mendukung misal dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah sehingga akan berimplikasi terhadap kinerja guru yang baik pula.

Kata kunci: *Iklim Sekolah, Kreativitas Guru, Kinerja Guru*

Abstract

The background of this research is the low performance of teachers. This is indicated by the presence of teachers who are less creative in learning with a less conducive school climate. This type of research is descriptive correlational while the research method used is survey method. In this study, the population studied was high school teachers at SMA Negeri 1 Cilimus with a total of 61 people. The instrument used in this study was a type of questionnaire using a Likert scale with five alternative answers. Data analysis in this study used path analysis, based on the results of the study that school climate had a positive influence on teacher creativity and then teacher creativity had a positive effect on teacher performance. As for the author's suggestion regarding this research, it is necessary to improve discipline, create a calm and comfortable school atmosphere so that it can increase conductivity and the process of teaching and learning activities can run well especially with the creativity of the teacher so that students will not get bored in receiving lessons. Therefore, to increase teacher creativity, it is necessary to have a supportive school climate, for example in the provision of school facilities and infrastructure so that it will have implications for good teacher performance as well.

Keywords: *School Climate, Teacher Creativity, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan

kebutuhan. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dari berbagai macam karakteristik input yang masuk, bagaimana pendidikan itu mampu menghasilkan output yang baik dan berkualitas. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti Guru merupakan komponen paling menentukan karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi suatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.

Kinerja guru yang berkualitas, tentunya akan berpengaruh terhadap output didikannya. Guru yang berkualitas akan menghasilkan output didikan yang berkualitas juga, dan sebaliknya. Karena hal ini berhubungan dengan cara seorang guru mengajar, mendidik, melatih, membimbing, menasehati, dan lain-lain. Guru yang berkualitas tentunya akan memberikan cara pikir atau cara kerja yang bermutu yaitu mengedepankan potensi anak didiknya agar bisa bersaing dalam dunia akademisi.

Hasil studi pendahuluan yang diketahui melalui observasi awal yang dilakukan penulis baik secara langsung maupun tidak langsung diperoleh kenyataan bahwa sampai saat ini kinerja guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Ciamis, masih belum dapat di capai secara maksimal. Hal ini diketahui berdasarkan hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh pengawas sekolah, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil PKG pada Guru SMA Negeri 1 Cilimus

Nilai PKG 3 Tahun Terakhir		
2020	2021	2022
72.03	72.45	73.45

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data diatas, maka jelas bahwa kinerja guru masih perlu ditingkatkan belum memenuhi standar kriteria Baik (>75). Bukti empirik hasil PKG dari pengawas terlihat bahwa kinerja guru belum sepenuhnya optimal. Penilaian didasarkan pada beberapa dimensi, diantaranya adalah kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, mendesain pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi. Hal ini membuktikan bahwa keadaan guru di sekolah memiliki kelemahan pada beberapa aspek tersebut. Fenomena lain yang berkaitan dengan rendahnya kinerja guru berdasarkan pada hasil pengamatan peneliti dilapangan juga berdasarkan pada hasil rekapitulasi data masing-masing individu guru menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan membuat program belajar mengajar yang kreatif, pengelolaan kelas yang rendah tidak ada variasi perubahan tempat duduk (pola U, pola O dll) sehingga KBM yang dilaksanakan cenderung pasif, monoton dan membosankan, rendahnya tingkat inisiatif dan kreativitas guru dalam menggunakan metode dan media digital sehingga guru kebanyakan belum menyesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik generasi era milenial yang sangat dekat dengan teknologi, minimnya interaksi yang dibangun antara guru dan siswa karena rendahnya kemampuan guru dalam menguasai fungsi dan program bimbingan dan pendampingan, yang terpenting adalah cukup rendahnya dalam memahami prinsip, menafsirkan hasil, dan melaksanakan penelitian sebagai salah satu upaya evaluasi untuk terus belajar memperbaiki kualitas pembelajaran. Beberapa permasalahan tersebut terjadi karena lemahnya pengawasan dari atasan kepada guru bahwa perannya tidak hanya pelaksana pembelajaran tetapi juga sebagai pemikir, perencana, dan pengelola pembelajaran.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus juga mengetahui dan juga melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan guru-guru yang mengembangkan pemikiran dan tindakan kreatif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang timbul.

Kreativitas pada dasarnya merupakan anugerah yang diberikan Tuhan kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. "Implementasi dari kreativitas seseorang pun tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya (Nashori, 2002: 21)". Oleh karena itu, seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran ekonomi, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan konsep teknologi pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan/pembelajaran.

Setiap orang memiliki potensi kreatif yang dibawa sejak lahir meskipun dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda, sehingga potensi itu perlu ditumbuh kembangkan sejak dini agar dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Untuk itu diperlukan kekuatan pendorong, baik dari dalam individu maupun dari luar individu yaitu lingkungan. Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan dalam arti kata sempit (keluarga, sekolah) maupun dalam arti kata yang luas (masyarakat, kebudayaan) yang mampu menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menanamkan daya kreatif individu (Munandar, 1988:83).

Dengan demikian, baik di dalam individu maupun di luar individu (lingkungan) dapat menunjang atau menghambat potensi kreativitas, implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan mengingat bahwa "Kreativitas merupakan bakat secara potensial yang dimiliki setiap orang sejak lahir yang dapat diidentifikasi dan dibekali melalui pendidikan yang tepat (Munandar, 1999:12)".

Masaaki (2000) juga menyampaikan pentingnya kreativitas dalam mengajar dimana Kreativitas itu sebagai modal utama bagi guru. Selain kreativitas yang dapat mengembangkan kinerja guru adalah iklim sekolah. Iklim sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kreativitas. "Iklim sekolah yang menghargai cara berpikir dan berperilaku kreatif, memberi kebebasan dan keamanan untuk mengambil resiko; mengembangkan penguasaan dalam pokok area tertentu; serta menyediakan waktu bagi siswa untuk berkreasi, dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa (Omrod, 2003).

Iklim sekolah didefinisikan secara beragam dan dalam penggunaannya kerap kali dipertukarkan dengan istilah budaya sekolah. Iklim sekolah sering dianalogikan dengan kepribadian individu dan dipandang sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis serta direfleksikan melalui interaksi di dalam maupun di luar kelas. Halpin dan Croft (1963) menyebutkan bahwa iklim sekolah adalah sesuatu yang bersifat *intangibile* tetapi memiliki konsekuensi terhadap organisasi. Maka dari itu, untuk meningkatkan kreativitas guru, diperlukan iklim sekolah yang mendukung terwujudnya kreativitas guru di sekolah dan implikasinya terhadap kinerja guru yang berkualitas. Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh iklim sekolah terhadap kreativitas guru dan implikasinya terhadap kinerja guru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Metode ini untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih yang pelaksanaannya lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai keadaan suatu gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nur Indiantoro dan Bambang Supomo (1999 : 26) bahwa : "Metode deskriptif korelasional merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi, dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih".

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei. Menurut Kerlinger (1996) (dalam Riduwan, 2008:49) mengemukakan bahwa “penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 61 orang Guru dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 61 orang maka penulis melakukan penelitian dengan sampel total atau penelitian populasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan dengan menggunakan angket. Analisis data menggunakan model analisis Struktural yaitu Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan pendekatan model regresi. Melalui analisis jalur ini, dapat dilihat hubungan kausalitas antara variabel Iklim Sekolah (X1), dan Kreativitas Guru (X2) terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Variabel Iklim Sekolah

Iklim sekolah yang dipersepsikan oleh guru berada pada kondisi cukup baik. Keadaan ini ditunjukkan oleh para responden sebanyak 6 orang atau sekitar 9,84% berpendapat kurang baik. Sebanyak 29 orang atau sekitar 47,54% berpendapat bahwa iklim sekolah berada pada kondisi cukup baik sedangkan sisanya sebanyak 26 orang atau sekitar 42,62% berpendapat bahwa iklim sekolah berada pada kondisi baik. Tetapi secara keseluruhan skor kriteriumnya termasuk kategori tinggi sebesar 88,31%. Untuk mencapai kondisi yang diinginkan perlu adanya peningkatan dalam menciptakan iklim sekolah yang baik. Upaya ini dapat terwujud apabila semua indikator iklim sekolah yang telah di jelaskan di atas dilaksanakan dengan baik. Adapun hasil yang belum maksimal, hal tersebut dapat dilihat dalam butir angket yang memperoleh skor terendah (skor nomor item 12 dengan jumlah 257) yaitu belum adanya pengsosialisasian peraturan kepegawaian kepada guru-guru.

b. Gambaran Variabel Kreativitas Guru

Kreativitas guru yang dipersepsikan guru ekonomi berada pada kondisi sedang. Keadaan ini ditunjukkan oleh para responden sebanyak 8 orang atau sekitar 13,11% berpendapat rendah. Sebanyak 44 orang atau sekitar 72,13% berpendapat bahwa kreativitas guru berada pada kondisi sedang sedangkan sisanya sebanyak 9 orang atau sekitar 14,75% berpendapat bahwa kreativitas guru berada pada kondisi tinggi. Tetapi secara keseluruhan skor kriteriumnya termasuk kategori tinggi sebesar 84,1%. Untuk mencapai kondisi yang diinginkan perlu adanya peningkatan kreativitas guru. Upaya ini dapat terwujud apabila semua indikator kreativitas guru yang telah di jelaskan di atas dilaksanakan dengan baik. Adapun hasil yang belum maksimal, hal tersebut dapat dilihat dalam butir angket yang memperoleh skor terendah (skor nomor item 13 dengan jumlah 225) yaitu para guru pada umumnya tidak ikut serta dalam berbagai kegiatan organisasi sekolah.

c. Gambaran Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru yang dipersepsikan berada pada kondisi sedang. Keadaan ini ditunjukkan oleh para responden sebanyak 10 orang atau sekitar 16,39% berpendapat rendah. Sebanyak 38 orang atau sekitar 62,30% berpendapat bahwa kinerja guru berada pada kondisi sedang sedangkan sisanya sebanyak 13 orang atau sekitar 21,31% berpendapat bahwa kreativitas guru berada pada kondisi tinggi. Tetapi secara keseluruhan skor kriteriumnya termasuk kategori tinggi sebesar 90,81%. Untuk mencapai kondisi yang diinginkan perlu adanya peningkatan kinerja guru. Upaya ini dapat terwujud apabila semua indikator kinerja guru yang telah di jelaskan di atas dilaksanakan dengan baik. Adapun hasil yang belum maksimal, hal tersebut dapat dilihat dalam butir angket yang memperoleh skor terendah (skor nomor item 21) yaitu para guru belum bisa mendesain model dan media pembelajaran yang menarik serta berbasis IT untuk menunjang pembelajaran digital.

Selanjutnya pengujian hipotesis, sebelumnya data telah memenuhi syarat seperti data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi sehingga analisis jalur (*path analysis*) dapat digunakan dengan model dan persamaan struktural serta diagram

dikomposisi, adapun analisis data yang dilakukan menggunakan bantuan Program SPSS versi 23, **Koefisien Jalur X_1 , X_2 terhadap Y** ($Y = F(X_1; X_2)$) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien X_1 , X_2 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.905	8.395		1.656	.103
	Iklim_Sekolah	.531	.195	.339	4.379	.033
	Kreativitas_Guru	.710	.116	.617	6.121	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel-tabel di atas, dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan uji signifikansi sebagai berikut bahwa diperoleh nilai sig = 0,033 berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Iklim Sekolah Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru diterima secara statistik. Selanjutnya diperoleh nilai sig = 0,000 berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Kreativitas Guru Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru diterima secara statistik.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian statistik uji-F dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh Uji Statistik F = 20,613 dengan sig. 0,000. Dengan koefisien jalur jumlah kuadrat regresi (JK Regresi YX_1X_2) = 3359,096, jumlah kuadrat residu (JK Residu YX_1X_2) = 4725,855, serta jumlah kuadrat total (JK Total YX_1X_2) = 8084,951. Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh Koefisien Determinasi $R_{YX_1X_2} = 0,645$ dan $R^2_{YX_1X_2} = 0,415$.

Selanjutnya, untuk mengetahui berapa persen besar pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kreativitas Guru dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru diketahui besarnya Koefisien Determinasi $R^2_{YX_1X_2} = 0,415$ atau sama dengan **41,5%**. Dan besarnya pengaruh variabel lain (selain Iklim Sekolah dan Kreativitas Guru) : $\rho_{y\epsilon} = 1 - 0,415 = 0,585 = 58,5\%$.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh petunjuk bahwa iklim sekolah mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap kreativitas guru. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Styron dan Nyman (2008: 2) menjelaskan "Iklim sekolah adalah komponen penting untuk mewujudkan sekolah menengah yang efektif". Iklim sekolah adalah lingkungan remaja yang ramah, santai, sopan, tenang, dan enerjik. Keseluruhan iklim sekolah dapat ditingkatkan oleh sikap dan perilaku positif dari para siswa dan guru. Apalagi jika ditunjang dengan kreativitas guru yang dimiliki maka hal ini sama yang dikemukakan oleh munandar (1985:67) yaitu guru yang profesional, memiliki kepribadian, dan menjalin hubungan sosial. Apabila syarat diatas terpenuhi maka sangatlah mungkin ia akan menjadi guru yang kreatif, sehingga mampu mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian selanjutnya, iklim sekolah mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru akan menjadi optimal, bila diintegrasikan dengan iklim sekolah yang didalamnya dapat mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik serta yang termasuk dalam komponen sekolah. Menurut Suharsaputra (2010:72) juga menyatakan bahwa Iklim menggambarkan persepsi yang didukung bersama oleh anggota organisasi, sedangkan budaya menggambarkan nilai-nilai yang dijadikan dasar oleh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas dan perannya". Oleh karena itu, iklim dan budaya organisasi mempunyai keterkaitan hubungan, iklim yang baik akan mendorong tumbuhnya budaya yang baik pula. Maka dari itu untuk menciptakan iklim positif di sekolah bila terjalinnya hubungan yang baik dan harmonis antara Kepala Sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan pegawai tata usaha, dan peserta didik. Sehingga terbentuklah iklim yang kondusif pada tempat kerja yang dapat menjadi

faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan. Dan untuk meningkatkan kinerja seseorang bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya.

Hasil penelitian yang terakhir adalah bahwa kreativitas guru mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap kinerja guru. Artinya semakin tinggi kreativitas guru yang dimiliki maka akan berimplikasi juga terhadap kinerja guru yang baik. Salah satu yang berpengaruh besar terhadap hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Ini menunjukkan adanya keterkaitan kreativitas guru terhadap kinerja guru karena guru yang kreatif akan terus mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam mengajar dan akan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Anawati (2008) dalam Asmani (2011:27), "Proses kreatif dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru". Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dibutuhkan sebuah proses kreatif dalam pembelajaran, yakni upaya-upaya penting yang dilakukan untuk mendayagunakan potensi kognitif dan afektif dari siswa secara optimal sehingga ide-ide baru dan cerdas lebih terakomodasi. Maka dari itu kreativitas akan tumbuh dikalangan guru yang salah satu pengaruhnya yaitu iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas. Hal ini akan berimplikasi juga terhadap kinerja guru yang baik.

SIMPULAN

Terdapat Pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah terhadap kreativitas guru. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah terhadap kinerja guru. Dan terdapat Pengaruh positif dan signifikan kreativitas guru terhadap kinerja guru secara statistik. Beberapa saran yang disampaikan adalah bahwa Iklim sekolah yang masih dalam kondisi cukup kondusif perlu ditingkatkan sehingga peraturan yang ada di sekolah dilaksanakan dengan baik, misalnya adanya pengsosialisasian peraturan kepegawaian kepada guru-guru sehingga mereka akan mengetahui apa saja yang harus dikerjakan sesuai dengan tugas dan kewajibannya masing-masing. Maka dari itu akan tercipta iklim sekolah yang kondusif dengan tata tertib sekolah yang disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru, dan karyawan administrasi. Kemudian Kreativitas guru mempengaruhi kinerja guru yang sangat tinggi pengaruhnya, hal ini perlu dipertahankan dengan cara meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta dengan cara mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan latihan sebagai motivasi bagi pengembangan diri melalui adanya promosi, hadiah, dan insentif bagi guru-guru yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam. (2009). Pengaruh Iklim Sekolah, Kecerdasan Sosial, dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. (Tesis). Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan.
- Asep Setiana. (2011). Keterampilan Dasar Mengajar Guru Mata Pelajaran Ekonomi Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMA Kosgoro Kabupaten Kuningan. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan.
- Irman Firmansyah. (2011). Pengaruh Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Komitmen Profesional dan Kinerja Guru SMP di Sub Rayon 5 Kabupaten Cirebon. (Tesis). Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2009). Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Moh. Surya. (1997). Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung PPB - IKIP Bandung.

- Nana Suhendra. (2011). Pengaruh implementasi Peranan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah. (Tesis). Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan.
- Ninik Widiarti. (2011). Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah I Surakarta Tahun Ajaran 2010/201. Program Studi Pendidikan Akuntansi
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (1999). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Prabu mangkunegara, A. A. Anwar. (2009). Manajemen Personalia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rucky, Achmad. S. (2001). Sistem Manajemen Kinerja. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Sugiyono. (2011). Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Supomo Milbram. (2011). Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Darul Ulum Karangtawang Kabupaten Kuningan (Skripsi). Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan.
- Uhar Suharsaputra. (2010). Administrasi Pendidikan. Bandung : PT Refika Aditama.